

## PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP RESPON INVESTOR

Vekky Febry Ana Lifah  
*vekkyfal@gmail.com*  
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of banking health measurement on the investors response. The research was quantitative. While, the population was some banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The sampling collection technique used purposive sampling. The data analysis technique used multiple linear regression. In line with the research result, it concluded as follows: (a) Non-Performing Loan did not affect on the investors response. It meant, this aspect was not considered since it did not influence the profit decline, (b) Good Corporate Governance did not affect on the investors response. It meant, Good Corporate Governance could not guarantee the investors with the expected return, (c) Return On Asset had positive effect on the investors response. It meant, the higher the Return On Asset, the higher profit the investors would get, (d) Net Interest Margin did not affect on the investors response. It meant, as the company was not efficient of spending, the investors would not have the expected return, and (e) Capital Adequacy Ratio did not affect on the investors response. It meant, the increase of Capital Adequacy Ratio, which was acquired by the bank, could not influence the amount of shares return.

**Keywords:** *non performing loan, good corporate governance, return on asset, net interest margin, capital adequacy ratio.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap respon investor. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama tahun 2013 - 2017. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap respon investor, hal ini berarti para investor tidak memperhatikan aspek *Non Performing Loan* karena tidak menyebabkan laba menurun, (b) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap respon investor, hal ini berarti *Good Corporate Governance* tidak dapat meyakinkan investor akan tingkat pengembalian yang diharapkan, (c) *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap respon investor, hal ini berarti informasi *Return On Assets* yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar bagi para investor, (d) *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap respon investor, hal ini berarti tidak efisiennya perusahaan dalam mengeluarkan biaya sehingga membuat investor tidak memperoleh *return* yang diharapkan, dan (e) *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap respon investor, hal ini berarti tingginya *Capital Adequacy Ratio* yang dicapai bank tidak dapat mempengaruhi besarnya return saham.

**Kata kunci :** *non performing loan, good corporate governance, return on assets, net interest margin, capital adequacy ratio.*

### PENDAHULUAN

Sebagian besar orang membutuhkan dana dan barang, sebagian lagi mempunyai kelebihan uang dan barang. Sifat kebutuhan dan mempunyai kelebihan tersebut dapat berupa jangka pendek ataupun jangka panjang. Kelebihan dan kebutuhanakandana dalam jangka pendek ditampung oleh lembaga perbankan, sedangkan untuk jangka panjang ditampung oleh pasar modal yang dijsdikan pertimbangan untuk seseorang maupun kelompok dalam melakukan transaksi penerimaan dan penawaran disuatu pasar yang berupa menginvestasikan atau menanamkan modal untuk satu atau lebih suatu aset yang di

miliki oleh badan usaha ataupun entitas dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan mendatang. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai suatu sistem keuangan yang disusun dalam suatu kesatuan yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi, dan sekuritas lainnya dengan menggunakan jasa perantara perdagangan efek.

Investor menggunakan pasar modal untuk menanamkan modalnya, maka investor dapat memiliki hubungan yang positif dengan pengguna dana (emiten) atas investasi yang dilakukan. Pasar modal mempunyai peranan sebagai penyedia fasilitas atau sarana bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal serta meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menawarkan saham atau mengeluarkan sekuritas lainnya, sebagai perantara dalam mengukur kualitas manajemen pada suatu entitas, fungsi pasar modal yaitu sebagai pengalokasian dana untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang ataupun jangka pendek sampai kekayaan tersebut dapat dipergunakan kembali.

Adanya pasar modal investor mendapatkan suatu kesempatan untuk menentukan hasil (*return*) yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham, pemuasan yang diberikan oleh perusahaan tercermin di dalam harga sekuritas. Tingkat kepuasan dari hasil (*return*) yang diharapkan akan menentukan bagaimana investor menanamkan modalnya dalam sekuritas dan tingkat harga surat berharga dipasar modal mencerminkan kondisi suatu perusahaan (Sunariyah, 2010).

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan informasi, data, serta mencerminkan suatu kinerjanya. Para investor dapat menjadikan kinerja perusahaan sebagai pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya secara tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Menerbitkan laporan keuangan pada publik wajib dilakukan oleh perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya, kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio kesehatan pada suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan sehat apabila memiliki kinerja keuangan yang baik. Pada perusahaan manufaktur dalam mengukur kinerja keuangan, rasio kesehatan perusahaan dipakai adalah rasio probabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Pada hakikatnya perusahaan perbankan memiliki keistimewaan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaanlainnya. Bank Indonesia serta Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan panduan dalam penyusunan laporan keuangan perbankan dan proses akuntansi yang biasa dikenal dengan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI), dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Oleh karena itu, terdapat perbedaan rasio kesehatan antara perusahaan perbankan dengan perusahaan - perusahaan lainnya (Azizah, 2014).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4/POJK. 03/2016 mendefinisikan tingkat kesehatan bank sebagai suatu hasil atas penilaian kondisi suatu bank yang dilakukan terhadap risiko serta kinerja bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan secara penilaian sendiri (*self assesment*) atau secara individu dengan batas waktu yang ditentukan. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang mencakup empat faktor, yaitu *Risk Profile* (profil risiko), *Good Coporate Governance*, *Earning* (rentabilitas), *Capital* (permodalan).

*Risk Profile* (profil risiko) diukur dengan *Non Performing Loan* yang terdapat ada risiko kredit, rasio ini merupakan pengukuran kemampuan manajemen dalam menghadapi risiko kreditnya. Sedangkan untuk *Good Corporate Governance* menggunakan penilaian terhadap penerapan manajemen bank atas pelaksanaan prinsip GCG yang dilakukan secara individu atau *self assesment* secara berkaa yang paling sedikit menerapkan sebelas faktor penilaian tata kelola perusahaan. *Earning* (rentabilitas) diukur dengan *Return on Asset* yang mengukur

kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dan diukur dengan *Net Interest Margin* yang mengukur manajemen dalam mengelola seluruh aset produktifnya. *Capital* (permodalan) diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menunjang aktiva yang mengandung risiko.

Kesehatan perbankan mencerminkan kinerja keuangan maupun kinerja perusahaannya dengan menempatkannya pada posisi yang sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank ini dapat dijadikan sebagai strategi pengawasan oleh Bank Indonesia maupun oleh Otoritas Jasa Keuangan yang sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang diatur dalam PBI Nomor. 13/1/PBI/2011 dan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan Nomor. 4/POJK.03/2016, sedangkan oleh investor tingkat kesehatan bank dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi serta sebagai tolak ukur tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka pokok permasalahan yang terdapat pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Respon Investor; (2) Apakah Biaya *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Respon Investor; (3) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Respon Investor; (4) Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Respon Investor; (5) Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Respon Investor. Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: (1) Menguji pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Respon Investor; (2) Menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Respon Investor; (3) Menguji pengaruh *Return On Assets* terhadap Respon Investor; (4) Mengujipengaruh *Net Interest Margin* terhadap Respon Investor; (5) Menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Respon Investor.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori *signalling* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan dan menyatakan bahwa orang-orang di dalam perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih cepat dan lebih akurat berkaitan dengan kondisi dan kinerja atau prospek perusahaan dibandingkan dengan para investor. Perusahaan yang memiliki kualitas baik memiliki insentif untuk meyakinkan para investor bahwa perusahaannya memang memiliki kualitas yang bagus. (Arifin, 2005).

Menurut Setyawan, (2012) mengatakan bahwa *Signalling Theory* adalah bagaimana perusahaan yang memiliki kualitas yang baik akan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, dengan demikian pelaku pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang memiliki kualitas yang baik ataupun buruk. Perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang jelas dan bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan yang sejenis. Sinyal yang dapat diberikan dapat berupa *good news* ataupun *bad news*. Sinyal *good news* dapat memberikan informasi berupa kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan sinyal *bad news* berupa penurunan kinerja yang terus menerus mengalami penurunan kinerja yang semakin turun.

### Teori Pasar Modal Efisien (*Efficient Capital Market*)

Efisien pada pasar modal menurut Arifin, (2005) mendefinisikan sebagai kecepatan dan kelengkapan suatu harga pada surat berharga dalam menanggapi informasi yang relevan. Di dalam pasar modal yang efisien, harga pada suatu saham mencerminkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan manajemen dan prospek perusahaan pada masa mendatang, dan pada saat muncul informasi terbaru tentang perusahaan tersebut maka harga saham akan otomatis berubah yang mencerminkan adanya informasi terbaru pada perusahaan tersebut. Berdasarkan informasi yang tersedia pasar modal efisien terbagi dalam tiga

tingkatan, yaitu: (1) Bentuk lemah (*weak form*), harga sekuritas yang mencerminkan seluruh data-data historis yang relevan. Dengan kata lain, investor tidak akan mendapatkan return diatas rata-rata dengan melakukan analisis terhadap data historis harga saham. Harga hari ini tidak memiliki hubungan dengan harga yang telah terjadi kemarin; (2) Bentuk setengah kuat (*semi strong form*), harga sekuritas mencerminkan seluruh informasi yang relevan dan yang terpublikasikan. Pada tingkatan ini, harga saham pada pasar modal tidak hanya mencerminkan data-data historis melainkan juga akan menanggapi dengan cepat dan lengkap setiap ada suatu informasi yang baru diterbitkan; (3) Bentuk kuat (*strong form*), harga sekuritas mencerminkan seluruh informasi baik dipublikasikan maupun yang belum atau tidak terpublikasikan.

### **Bank**

Bank merupakan sebuah lembaga ataupun badan usaha yang memiliki aktivitas yang menyangkut jasa keuangan dalam perspektif ilmu keuangan perbankan merupakan bagian dari ilmu keuangan yang memfokuskan pada masalah keuangan. Bank memiliki aktivitas berupa menghimpun dana dari nasabahnya yang terdiri dari giro, deposito tabungan dan simpanan dari pihak lain yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada waktunya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. (Taswan, 2010).

### **Tingkat Kesehatan Bank**

Pengertian tingkat kesehatan bank menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4 /POJK.03 /2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank adalah penilaian pada suatu kondisi dimana mengukur risiko dan kinerjanya. Bank diwajibkan melakukan penilaian secara individu atau *self assessment* atas tingkat kesehatan bank. Taswan (2010) mendefinisikan kesehatan bank merupakan kepentingan dari semua pihak yang terkait didalamnya, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa, serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawas perbankan. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif dari berbagai spek yang mempengaruhi kondisi maupun kinerja suatu bank melalui penilaian faktor profil risiko, *good corporate governance*, *earning* (rentabilitas), *capital* (permodalan). Penilaian terhadap tingkat kesehatan ini dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang didukung dengan fakta, data serta informasi yang mencerminkan kondisi bank yang sebenarnya.

### **Risk Based Bank Rating**

Pada peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang diatur dalam peraturan No. 4/ POJK.03/2016 pada tanggal 26 Januari 2016, serta mengeluarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menjelaskan tentang petunjuk pelaksanaan yang diatur pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan untuk melakukan penilaian secara *self assessment* atau penilaian sendiri dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* yang mencakup empat faktor, yaitu: *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance*, *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan).

### **Analisis Faktor - Faktor Risk Based Bank Rating (RBBR)**

#### **Risk Profile (Profil Risiko)**

Penilaian terhadap faktor Profil Risiko yang telah disusun dalam peraturan oleh OJK - atau Otoritas Jasa Keuangan, profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren atau

risiko yang melekat pada kegiatan bisnis perbankan dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional Bank yang memiliki 8 faktor risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan.

Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* yang terdapat pada risiko kredit. Risiko ini merupakan risiko yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi risiko kredit (macet atau tidak terbayarkan). *Non performing loan* memiliki tujuan untuk menyalurkan dana kredit kedalam pihak ketiga. Dalam menjalankan tujuannya terdapat risiko kegagalan yang dihadapi perusahaan dimana terdapat kemungkinan bahwa pihak ketiga atau debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kredit yang tidak lancar akan membuat cadangan kredit macet. Jika hasil dari kredit yang tidak lancar tersebut bertambah maka perbankan akan mengalami kesulitan sehingga membuat perusahaan menjadi tidak sehat (Hanafi dan Halim, 2016).

#### *Good Corporate Governance (GCG)*

Pada indikator penilaian *Good Corporate Governance (GCG)* yang diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan, faktor tata kelola tersebut menilai kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip GCG yang terdiri dari *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness* dengan memperhatikan karakteristik serta kerumitan atau kompleksitas usaha perbankan. Penilaian *Good Corporate Governance* dengan penilaian sendiri (*self assesment*) yang dilakukan oleh perusahaan perbankan secara berkala, yang kurang lebih mencakup sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG yang termasuk kedalam tiga kelompok aspek utama *governance* yang terdiri dari *governance structure, governance process*, dan *governance outcome*.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, *governance structure* memiliki tujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank agar menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan bank, yang meliputi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, dan kelengkapan serta pelaksanaan tugas Komite. *Governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG, yang meliputi fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern serta ekstern, penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern, serta penyediaan dana pihak terkait dan debitur dana besar, dan rencana strategi bank. *Governance outcome* memiliki tujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan pemangku kepentingan bank atas hasil proses pelaksanaan GCG, yang meliputi transparansi kondisi keuangan bank serta non keuangannya, laporan penekanan GCG dan laporan internal.

#### *Earning (Rentabilitas)*

Parameter ini mengukur kinerja perbankan dalam menghasilkan suatu keuntungan atau laba, sumber-sumber *earnings*, serta ketahanan *earnings*. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan parameter ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* dan *Net Interest Margin*.

Indikator *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan suatu laba yang menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan yang diseimbangkan dengan biaya - biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2016). Untuk *Net interest Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola seluruh aset produktifnya yang diharapkan dapat memberikan pendapatan bersih yang lebih tinggi.

Rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi modal yang digunakan dalam perusahaan dengan membandingkan laba dengan modal operasional perusahaan, oleh karena itu keuntungan atau laba yang besar tidak dapat digunakan jaminan bahwa

perusahaan tersebut dapat dikatakan *rentable*, maka rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada mendapatkan keuntungan yang besar

### Capital (Permodalan)

Faktor permodalan merupakan faktor yang mengukur kecukupan modal suatu perusahaan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya. Pada aspek permodalan ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang mengukur kinerja suatu bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki guna menunjang aset yang mengandung risiko (Dendawijaya, 2005).

Modal tidak hanya sebagai salah satu sumber terpenting dalam memenuhi dana suatu bank, tetapi modal juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam mencapai laba perusahaan dan dimungkinkan dapat menimbulkan risiko pada suatu bank. Jika modal yang dimiliki bank besar dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank, jika modal yang dimiliki terlalu kecil maka dapat membatasi kemampuan perusahaan dalam memperluas usahanya serta berpengaruh terhadap debitur dan para pemegang saham. Permodalan yang memiliki nilai yang besar ataupun kecil akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak-pihak yang bersangkutan terhadap kemampuan permodalan bank.

Pada umumnya bank memiliki modal ekuitas yang sangat rendah dibanding dengan sektor usaha lainnya. *Capital Adequacy Ratio* yang rendah akan meningkatkan risiko kegagalan pada perbankan, semakin besar CAR maka akan membuat profitabilitas bank semakin kecil karena banyaknya dana yang menganggur (Hanafi dan Halim, 2016).

### Pasar Modal

Samsul (2006:43) mendefinisikan pasar modal sebagai sarana bertemunya proses ekonomi berupa permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, yang umumnya lebih dari satu tahun. Hukum mengungkapkan bahwa pasar modal adalah suatu kegiatan yang mencakup penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan surat berharga yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek tersebut.

Instrumen di pasar modal disebut dengan efek yang merupakan surat berharga yang dapat berupa saham, obligasi, bukti *right*, bukti waran, dan produk turunan yang disebut dengan *derivative*. Contoh produk *derivative* di pasar modal yaitu harga saham dan indeks kurs obligasi.

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan seseorang atau suatu pihak dimana pemilik disebut dengan pemegang saham. Saham memiliki dua macam yaitu saham preferen dimana jenis saham ini merupakan hak kepemilikan yang mendapatkan hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan hak laba kumulatif. Kedua yaitu saham biasa, saham biasa adalah jenis saham yang mempunyai hak penerimaan laba setelah laba bagian saham preferen telah terbayarkan.

Obligasi ialah tanda bukti kepemilikan utang jangka panjang perusahaan yang dimiliki masyarakat dengan jangka waktu di atas tiga tahun. Bukti *right* merupakan hak untuk membeli saham pada harga tertentu dan dalam jangka waktu tertentu pula. Bukti waran adalah hak untuk membeli surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga dan jangka waktu yang telah ditentukan. Indeks saham dan indeks obligasi merupakan indeks yang diperdagangkan yang bertujuan untuk spekulasi dan lindung nilai (*hedging*).

### Investasi

Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh perorangan atau suatu pihak dalam suatu perusahaan atau suatu proyek yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Investasi dapat dilakukan dengan menanamkan modal pada surat berharga atau aktiva lainnya. Orang perorangan atau lembaga yang melakukan investasi biasa disebut

dengan investor. Setiap investor yang melakukan investasi memiliki tujuan untuk mendapatkan *capital gain*.

*Capital gain* merupakan selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan dividen yang diterima dari penyedia dana (emiten) karena perusahaan memperoleh keuntungan. Apabila harga jual dan harga beli selisih negatif, maka investor mendapatkan kerugian atas investasi yang dilakukan karena perusahaan atau emiten memperoleh kerugian atau disebut dengan *capital loss*. Selain bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, investor juga memiliki tujuan yang berjangka panjang dan berjangka pendek. Investor yang mempunyai tujuan dalam jangka panjang yaitu mereka yang membeli saham untuk disimpan dan dijual dalam beberapa bulan. Investor yang bertujuan mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek merupakan investor yang membeli saham pada pagi hari, kemudian menjualnya pada saat harga naik yang kenaikannya melebihi biaya transaksi jual beli tersebut.

### **Return Saham**

*Return Saham* merupakan tingkat pengembalian yang dinyatakan dalam persentase dari perbandingan antara harga saat ini dengan harga sebelumnya. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi, yang dapat dihitung berdasarkan data historis. Sedangkan *return* yang diharapkan (*expected return*) yang didefinisikan sebagai *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang yang sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2011).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Respon Investor**

*Non Performing Loan* merupakan risiko yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi risiko kredit (macet atau tidak terbayarkan) yang tinggi akibat kredit yang macet hingga tidak terbayarkan akan menyebabkan bank mengalami kesulitan, sehingga membuat perusahaan tidak sehat, selain tidak menyehatkan perusahaan *Non Performing Loan* yang tinggi juga dapat menyebabkan menurunnya laba perusahaan sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh investor dan semakin besar pula *return* saham yang dialokasikan untuk menutup kerugian perusahaannya sehingga investor tidak dapat menikmati *return* yang diperoleh. Dalam pengembangan hipotesis ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah *et al.* (2017) yang mengemukakan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Respon Investor.

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Respon Investor**

*Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip - prinsip tata kelola perusahaan yang mengacu pada ketentuan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha suatu bank. *Good Corporate Governance* juga dapat diartikan sebagai metode dimana tata kelola perusahaan dapat mengendalikan dan mengatur perusahaannya sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya. Penilaian pada *Good Corporate Governance* berupa peringkat atau skor, yang menunjukkan kualitas manajemen bank yang baik. Semakin tinggi peringkat *Good Corporate Governance* maka kualitas manajemen bank dalam penerapan tata kelola perusahaan sangat baik sehingga bank dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya, jika semakin rendah peringkat *Good Corporate Governance* maka kualitas manajemen dalam penerapan tata kelola perusahaan semakin tidak baik sehingga bank tidak dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaannya. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan harapan para investor untuk mendapatkan *return* yang besar atas investasinya.

*Return* saham meningkat jika penerapan *Good Corporate Governance* sesuai dengan peraturan yang telah diberlakukan sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan para investor bahwa investasi yang telah dilakukan dapat dikelola dengan baik. Dalam pengembangan hipotesis ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda *et al.* (2016) mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap *return saham*. Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>2</sub>: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Respon Investor.

### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap Respon Investor**

*Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak). Semakin besar *Return On Asset*, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka investor dapat mengharapkan keuntungan yang tinggi. Sesuai dengan tujuan dari investasi yaitu investor mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi atas investasi yang dilakukan. Dalam pengembangan hipotesis ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah *et al.* (2017) mengemukakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>3</sub>: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Respon Investor.

### **Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Respon Investor**

*Net Interest Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya. *Net Interest Margin* mengukur selisih Pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat *Net Interest Margin* maka semakin tinggi pendapatan dari bunga bersih yang dihasilkan. *Net Interest Margin* yang tinggi akan meningkatkan posisi bank yang semakin membaik, maka perusahaan dapat memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih yang tinggi. Pendapatan bunga yang tinggi akan mengakibatkan laba perusahaan semakin tinggi sehingga meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) saham yang tinggi. Dalam pengembangan hipotesis ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviantari *et al.* (2017) mengemukakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>4</sub>: *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap Respon Investor.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Respon Investor**

*Capital Adequacy Ratio* mengukur kemampuan bank dalam mencukupi modalnya serta kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko yang timbul dan dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Modal tidak hanya sebagai salah satu sumber terpenting dalam memenuhi dana suatu bank, tetapi modal juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam mencapai laba perusahaan dan dimungkinkan dapat menimbulkan risiko pada suatu bank. Jika modal yang dimiliki bank besar dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank, jika modal yang dimiliki terlalu kecil maka dapat membatasi kemampuan perusahaan dalam memperluas usahanya serta berpengaruh terhadap debitur dan para pemegang saham. *Capital Adequacy Ratio* yang semakin besar akan meningkatkan probabilitas perbankan yang berarti bank berhasil dalam menghasilkan laba. Dengan meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* akan memberikan sinyal kepada investor bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan investor akan semakin meningkat. Dalam pengembangan hipotesis ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah *et al.* (2017) yang mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:



H<sub>5</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Respon Investor.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji atau memeriksa kebenaran suatu teori, dan menjadikan teori sebagai landasan dalam penemuan, pemecahan masalah, pengembangan hipotesis, pengujian data dan pembuatan kesimpulan dalam penelitian. Pada penelitian ini dilakukan melalui studi korelasional. Penelitian korelasional (*Correlational Research*) yang merupakan jenis penelitian yang memiliki karakteristik berupa hubungan korelasi antara dua variabel atau lebih sehingga dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel atau membuat suatu prediksi berdasarkan hubungan antara dua atau lebih variabel tersebut.

Populasi merupakan sekelompok subyek, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Populasi juga dapat dinyatakan sebagai sekelompok subyek yang mempunyai karakteristik yang dapat dilakukan sebagai penelitian dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 5 tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian dengan membuat beberapa pertimbangan yang meliputi: sifat – sifat, karakteristik, serta kriteria sampel tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat lebih representatif. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dikarenakan peneliti mempunyai tujuan tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak atau *nonprobabilitas*. Sampel yang digunakan harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 – 2017; (2) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan dan tidak harus berturut – turut selama periode tahun 2013 – 2017.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil dari data sekunder dengan teknik dokumentasi yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode penelitian 2013 – 2017 pada perusahaan perbankan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang tergantung pada variabel lain, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel dependen dapat juga disebut dengan variabel respon, *output*, kriteria, atau konsekuen.

#### Respon Investor

Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan respon investor yang diukur dengan return saham. Return saham merupakan tingkat pengembalian saham atas investasi yang telah dilakukan oleh investor. *Return* saham yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah *return* saham yang tidak menggunakan dividen melainkan dihitung berdasarkan data historis atau disebut *actual return* (Jogiyanto, 2011). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham pada periode sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode yang lalu

### Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel ini menyebabkan timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen disebut juga variabel stimulus, *input*, *predicor*, dan *antecedent*.

### Tingkat Kesehatan Bank

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### *Non Performing Loan*

*Non Performing Loan*, rasio yang mengukur kualitas asset yang dimiliki oleh perusahaan. Kualitas asset tercermin dari banyaknya kredit dari pihak ketiga yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet pada bank. Jika nilai *Non Performing Loan* semakin tinggi maka bank tersebut mengalami kesulitan dan menjadi tidak sehat. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 perhitungan rasio *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### *Good Corporate Governance*

Berdasarkan penilaian pada indikator *Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan yang diatur dalam peraturan bank indonesia yang dilakukan dengan kriteria penilaian sendiri (*self assesment*). Dalam penelitian ini indikator GCG berdasarkan peringkatnya. Pada tabel 1 merupakan penilaian berdasarkan *self assesment* yang dapat dikategorikan menurut Surat Edaran Bank Indoneia No. 15/15/DPNP/2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen GCG

Kriteria	Keterangan	Peringkat
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik	1
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik	2
2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik	3
3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik	4
Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik	5

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

#### *Return On Assets*

*Return on Assets*, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh suatu keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *return on assets* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dilihat dari segi penggunaan *assets*. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 perhitungan rasio *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

**Net Interest Margin**

*Net Interest Margin*, rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam mengelola seluruh aset produktifnya agar dapat menghasilkan pendapatan bersih yang lebih tinggi. Rasio yang mengukur seberapa besar bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif perusahaan. Pendapatan bunga bersih berasal dari selisih antara bunga tabungan (biaya) dengan bunga pinjaman (pendapatan), sedangkan produktif merupakan aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 perhitungan rasio *Net Interest Margin* adalah sebagai berikut:

$$Net\ Interest\ Margin = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata-rata\ Total\ Aset\ Produktif} \times 100\%$$

**Capital Adequacy Ratio**

*Capital Adequacy Ratio*, rasio ini digunakan untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, sekuritas, dan tagihan pada bank lain) mengikuti biaya dari dana modal sendiri bank. Dengan kata lain rasio ini merupakan rasio kinerja suatu bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki guna untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. *Capital Adequacy Ratio* juga dapat didefinisikan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan pada aktiva akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Capital\ Adequacy\ Ratio = \frac{Modal}{Aset\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\%$$

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran ataupun deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Tabel 2 menerangkan statistik deskriptif dari tiap-tiap variabel penelitian yaitu *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Return On Assets*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* yang merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependen yaitu *Return Saham*.

Tabel 2

**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RSH	169	-,52	,69	-,0022	,25990
NPL	169	,00	15,82	2,9461	2,41281
GCG	169	1,00	4,00	2,0296	,52809
ROA	169	-11,21	4,74	,9174	2,50736
NIM	169	,60	12,93	5,1511	2,21201
CAR	169	8,02	66,43	19,3391	6,57548

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

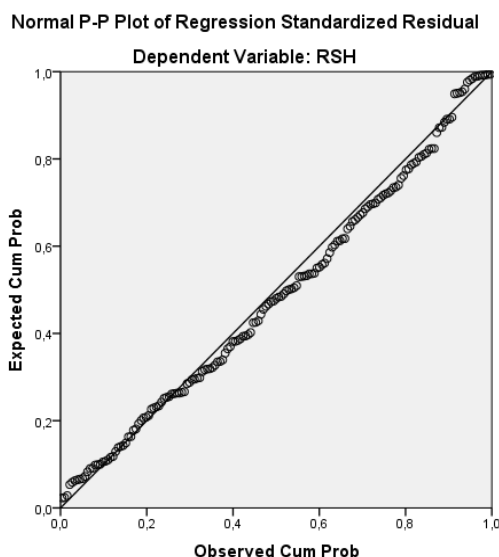
Sesuai dengan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan yang dilakukan sebesar 169 pengamatan setelah data di outlier, dengan periode pengamatan selama lima tahun terakhir dengan laporan keuangan tahunan (2013-2017). Dari 169 pengamatan dalam penelitian ini hasil olah data dari *Return Saham* terendah (minimum) yaitu sebesar -0,52 dan tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 0,69. Nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar -0,022 dengan standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran *return* saham yaitu sebesar

0,25990. *Non Performing Loan* terendah (minimum) yaitu sebesar 0,00 dan tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 15,82. Nilai rata-rata dari *Non Performing Loan* yaitu sebesar 2,9461 dengan standar deviasi yang menyatakan ukuran penyebaran *non performing loan* yaitu sebesar 2,41281. *Good Corporate Governance* terendah (minimum) yaitu sebesar 1,00 dan tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 4,00. Nilai rata-rata *Good Corporate Governance* sebesar 2,0296 dengan standar deviasi yang menyatakan ukuran penyebaran *good corporate governance* yaitu sebesar 0,52809. *Return On Asset* terendah (minimum) yaitu sebesar -11,21 dan tertinggi (maksimum) sebesar 4,74. Nilai rata-rata *Return On Assets* sebesar 0,9174 dengan standar deviasi yang menyatakan ukuran penyebaran *return on assets* yaitu sebesar 2,50736. *Net Interest Margin* terendah (minimum) yaitu sebesar 0,60 dan tertinggi (maksimum) sebesar 12,93. Nilai rata-rata *Net Interest Margin* sebesar 5,1511 dengan standar deviasi yang menyatakan ukuran penyebaran *net interest margin* yaitu sebesar 2,21201. *Capital Adequacy Ratio* terendah (minimum) yaitu sebesar 8,02 dan tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 66,43. Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* sebesar 19,3391 dengan standar deviasi yang menyatakan ukuran penyebaran *capital adequacy ratio* yaitu sebesar 6,57548.

## Pengujian Data

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan suatu variabel dari sebuah penelitian. Model regresi yang baik adalah model yang memperoleh hasil apa bila semua variabel dalam sebuah penelitian berdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik *Normal Probability Plot* yang menganalisis grafik yang berdistribusi dengan mengikuti arah garis diagonal, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametric Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti data dalam penelitian berdistribusi secara normal, jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka data dalam penelitian tidak berdistribusi secara normal. Pada penelitian ini menggunakan outlier karena data yang diperoleh tidak berdistribusi secara normal. Pada Gambar 1 merupakan hasil output grafik *Normal Probability Plot*.



Gambar 1

Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 1 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, dengan demikian uji normalitas pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi secara normal. Maka dapat

disimpulkan bahwa data atau variabel pada penelitian ini dikatakan dapat memenuhi uji normalitas. Selain pendekatan analisis grafik *Normal Probability Plot*, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *non-parametric* Kolmogorov-Smirnov. Pada Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan nilai pengujian uji statistik *non-parametric* Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas (Sesudah *Outlier*)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		169
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24676547
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-,040
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Sesuai dengan hasil perhitungan uji statistik *Non-Parametric* Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal dan layak untuk dilakukan penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu regresi ditemukan korelasi antara variabel terikat dan variabel bebasnya. Multikolonieritas dapat diperhatikan melalui nilai tolerance dan *varian inflation factor* (VIF). Nilai tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF yang menerangkan terjadi tidaknya korelasi di antara variabel bebasnya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPL	,529	1,890
GCG	,626	1,597
ROA	,375	2,665
NIM	,688	1,453
CAR	,971	1,030

a. Dependent Variable: RSH

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Sesuai dengan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui pada bagian *Coefficient* diperoleh nilai tolerance yang mendekati nilai 1 atau nilai lebih dari 0,10, untuk *Non Performing Loan* memiliki nilai sebesar 0,529, *Good Corporate Governance* memiliki nilai sebesar

0,626, *Return On Assets* memiliki nilai sebesar 0,375. *Net Interest Margin* memiliki nilai sebesar 0,688, dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai sebesar 0,971. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk *Non Performing Loan* memiliki nilai sebesar 1,890, *Good Corporate Governance* memiliki nilai sebesar 1,597, *Return On Assets* memiliki nilai sebesar 2,665, *Net Interest Margin* memiliki nilai sebesar 1,453, dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai sebesar 1,030. Jadi hasil perhitungan nilai tolerance menandakan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak terdapat korelasi di antara variabel independen dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga tidak menandakan adanya variabel independen yang memiliki nilai VIF diatas 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi atau tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi linear terdapat korelasi antara anggota sampel yang berurutan sepanjang waktu. Adapun hasil dari pengujian autokorelasi dapat disajikan pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2,166

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, NIM, GCG, ROA

b. Dependent Variable: RSH

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Hasil perhitungan uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,166, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah sampel sebanyak 169 (n) dan jumlah variabel independen sebesar 5 (k=5), maka diperoleh nilai batas bawah (dl) dan batas atas pada (du) pada tabel Durbin-Watson sebesar 1,6879 dan 1,8096.

Jadi nilai Durbin-Watson pada penelitian ini sebesar 2,166 lebih besar dari batas atas (du) 1,8096 dan kurang dari 4 -1,8096 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah  $1,8096 < 2,166 < 2,1904$  maka penelitian ini tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif atau tidak terdapat autokorelasi.

Untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini sebagai tingkat keyakinan bahwa ada atau tidaknya autokorelasi, maka peneliti mencoba melakukan uji *run test*. *Run Test* merupakan suatu bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Run Test* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis). *Run Test* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis).

**Tabel 6**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,01255
Cases < Test Value	84
Cases >= Test Value	85
Total Cases	169
Number of Runs	89
Z	,541

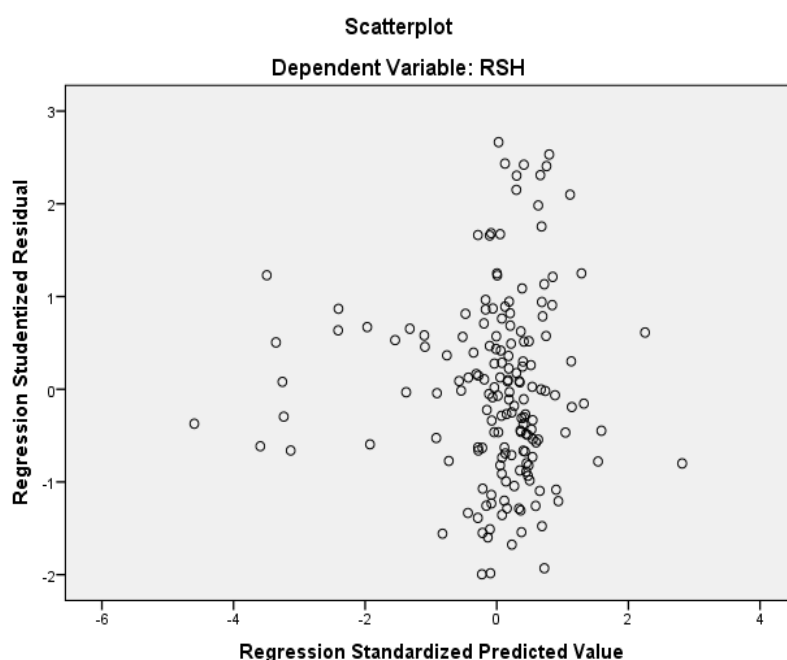
a. Median

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Run Test* menunjukkan bahwa nilai *run test* sebesar -0,01255 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,589. Karena tingkat signifikan *Run Test* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima yang menyatakan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi diantara nilai residual. Hasil *run test* tersebut mendukung keputusan dari uji statistik *Durbin-Watson*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang dapat dilakukan dengan cara melihat pada grafi plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan nilai residual yaitu SRESID. Deteksi heteroskedastisitas dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah nilai residual yang telah di *studentized*. Gambar 2 menjelaskan mengenai ada atau tidaknya heteroskedastisitas.



Gambar 2  
Grafik Scatterplot

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Sesuai dengan grafik scatterplot diatas maka dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun tersebar di bawah pada angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

### Pengujian Model

#### Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini berguna untuk memperoleh koefisien

regresi yang akan menetapkan apakah suatu hipotesis yang telah dibuat apakah akan diterima atau ditolak. Analisis regresi linier berganda menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang melihat pengaruh variabel independen yang berupa *non performing loan*, *good corporate governance*, *return on asset*, *net interest margin*, dan *capital adequacy ratio* terhadap respon investor yang diukur dengan *return* saham. Pada Tabel 7 merupakan hasil analisis regresi linier berganda.

**Tabel 7**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,003	,119			-,022	,983
NPL	-,004	,011	-,037		-,366	,715
GCG	-,016	,046	-,033		-,347	,729
ROA	,027	,013	,261		2,151	,033
NIM	-,014	,011	-,123		-1,367	,174
CAR	,005	,003	,123		1,633	,104

a. Dependent Variable: RSH

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Sesuai dengan Table 7 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat bahwa diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$RSH = -0,003 - 0,004NPL - 0,016GCG + 0,027ROA - 0,014NIM + 0,005CAR + e$$

#### Uji F (Uji Kelayakan Model Penelitian)

Uji F memiliki tujuan untuk menguji suatu model regresi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak atau tidak sehingga dapat ditetapkan bahwa model tersebut layak untuk digunakan. Pada hakekatnya, uji F mengukur besaran pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependennya. Terdapat kriteria dalam menguji uji F, yaitu : (1) jika tingkat signifikan  $\geq 0,05$  maka model regresi dinyatakan tidak layak untuk digunakan. (2) jika tingkat signifikan  $< 0,05$  maka model regresi dinyatakan layak untuk digunakan. Tabel 8 menunjukkan hasil dari pengolahan data untuk menguji kesesuaian model adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,118	5	,224	3,562	,004 <sup>b</sup>
	Residual	10,230	163	,063		
	Total	11,348	168			

a. Dependent Variable: RSH

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, NIM, GCG, ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Sesuai dengan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F sebesar 3,562 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, yang berarti model yang digunakan layak untuk menguraikan pengaruh *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Return On Assets*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return Saham*.

#### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)



Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  yang kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya sangat terbatas. Apabila nilai  $R^2$  yang mendekati nilai satu maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya sangat besar. Pada Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan uji statistik koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,314 <sup>a</sup>	,099	,071	,25052

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, NIM, GCG, ROA

b. Dependent Variable: RSH

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Sesuai dengan Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,099 atau 9,9% yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang berupa *Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return On Assets, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio* mampu menjelaskan variabel *return* saham sebesar 9,9%, dan untuk sisanya sebesar 90,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis (Uji Statistikt )**

Uji statistik t memiliki tujuan untuk melihat pengaruh variabel tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return On Assets, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel respon investor yang diukur dengan *return* saham. Kriteria pada pengujian hipotesis ini adalah dengan menentukan tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 0,05 dengan pengamilan keputusan sebagai berikut: (1) jika nilai signifikan uji statistik  $t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen; (2) jika nilai signifikan uji statistik  $t \geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Tabel 10 merupakan hasil dari uji statistik t.

**Tabel 10**  
**Hasil Pengujian Model Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,003	,119		-,022	,983
NPL	-,004	,011	-,037	-,366	,715
GCG	-,016	,046	-,033	-,347	,729
ROA	,027	,013	,261	2,151	,033
NIM	-,014	,011	-,123	-1,367	,174
CAR	,005	,003	,123	1,633	,104

a. Dependent Variable: RSH

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Sesuai dengan Tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai arah berlawanan dengan hipotesis, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki nilai signifikan diatas 0,05 dengan demikian  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_4$ ,  $H_5$  ditolak, sedangkan untuk variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, karena memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 maka  $H_3$  diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Respon Investor**

Sesuai dengan Tabel 10, dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 0,715, pada tingkat signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 dengan nilai signifikan  $0,715 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa *non performing loan* memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap respon investor, sehingga  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Heryana (2018), Fitriyana (2016) *Non Performing Loan* pada penelitian ini tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang dapat disebabkan oleh nilai rata-rata *non performing loan* yang masih rendah pada batas maksimum nilai *non performing loan* yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia. Pada penelitian ini nilai rata-rata *non performing loan* adalah sebesar 2,9461% yang masih jauh dari batas maksimum yang sebesar 5%. Oleh sebab itu naiknya nilai *non performing loan* tidak menyebabkan laba menjadi rendah yang akan mempengaruhi *return* saham menjadi rendah. Dengan demikian dapat membuat para investor tidak terpengaruh oleh aspek kredit macet yang dihadapi oleh perbankan, para investor dapat mengasumsikan bahwa bank tersebut dapat mengatasi masalah kredit macet, tidak lancar dan tidak terbayar karena masih terdapat modal yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk menutupi risiko kredit. Pada penelitian yang dilakukan Azizah (2014) menyatakan bahwa kenaikan nilai NPL tidak menyebabkan penurunan laba suatu perusahaan karena perusahaan memiliki nilai Penyisihan Penghapusa Aktiva Produktif (PPAP) dapat menutupi risiko kredit.

### **Pengaruh *Good Coporate Governance* terhadap Respon Investor**

Sesuai dengan Tabel 10, dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 0,729, pada tingkat signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 dengan nilai signifikan  $0,729 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap respon investor, sehingga  $H_2$  ditolak. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Heryana (2018). *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan secara garis besar rata-rata hasil *Good Corporate Governance* memiliki kriteria baik yang dapat diartikan bahwa *Good Corporate Governance* dapat mencerminkan pengelolaan manajemen dalam melakukan prinsip *Good Corporate Governance*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ariyadi (2014) menyatakan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki peringkat *good corporate governance* yang baik belum pasti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga para investor tidak tertarik dalam memperhatikan aspek *Good Corporate Governance* dan tidak dapat memberikan keyakinan pada para investor dalam memberikan tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang dilakukan karena *Good Corporate Governance* tidak pasti mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan dan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara langsung.

### **Pengaruh *Return On Assets* terhadap Respon Investor**

Sesuai dengan Tabel 10, dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 0,033, pada tingkat signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 dengan nilai signifikan  $0,033 < 0,05$ , hal ini

menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap respon investor, sehingga  $H_3$  diterima. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditasari (2017) dan Yuliani (2016). Adanya pengaruh *Return On Assets* terhadap respon investor, hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Assets* akan mempengaruhi peningkatan *return* yang diharapkan investor. *Return on assets* yang tinggi akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan pada segi penggunaan asetnya. Dengan demikian dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga kinerja perusahaan semakin membaik dan para investor dapat mengharapkan imbal hasil yang tinggi. *Return On Assets* dapat memberikan sinyal positif pada para investor maupun pada calon investor karena perusahaan dapat memberikan nilai yang baik dan dapat memberikan harapan kepada para investor untuk memperoleh keuntungan yang besar atas investasi yang dilakukan.

### **Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Respon Investor**

Sesuai dengan Tabel 10, dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 0,174, pada tingkat signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 dengan nilai signifikan 0,174 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *net interest margin* memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap respon investor, sehingga  $H_4$  ditolak. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryana (2018). *Net Interest Margin* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan memiliki arah yang negatif. Hal ini berarti bahwa *Net Interest Margin* memiliki arah negatif, karena *Net Interest Margin* yang memiliki nilai tinggi menunjukkan ketidak efisiennya pengelolaan perusahaan yang diakibatkan oleh biaya yang dikeluarkan oleh perbankan cukup tinggi. Menurut Heryana (2018) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* yang tinggi disebabkan oleh perusahaan perbankan yang hanya memfokuskan kredit UMKM dan mikro dengan memberikan kapasitas kredit dengan porsi besar, dengan demikian membuat biaya overhead bank menjadi besar, sehingga *Net Interest Margin* yang besar belum tentu dapat menjadi referensi bank dengan memiliki laba yang tinggi karena diimbangi dengan biaya operasional yang cukup besar. Dengan kondisi perbankan yang mempunyai nilai *Net Interest Margin* yang besar tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal, sehingga para investor tidak terlalu melihat aspek *net interest margin* dalam berinvestasi.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Respon Investor**

Sesuai dengan Tabel 10, dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 0,104, pada tingkat signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 dengan nilai signifikan 0,104 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap respon investor, sehingga  $H_5$  ditolak. Hasil penelitian ini searah dengan Azizah (2014) dan Praditasari (2017). *Capital Adequacy Ratio* pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat disebabkan karena bank tidak mempunyai modal yang cukup guna menunjang aktiva yang mengandung risiko. Hasil nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 19,34% yang menunjukkan nilai *Capital Adequacy Ratio* diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% yang dinyatakan dalam keadaan sehat. Dengan demikian investor dapat mempercayai kemampuan bank dalam mencukupi modal minimum yang telah ditetapkan, walaupun nilai *Capital Adequacy Ratio* terjadi secara naik turun maka tidak mempengaruhi investor dalam melakukan investasi karena kepatuhan perbankan dalam melaksanakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak regulator.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap respon investor. Hal ini disebabkan karena nilai rata-rata *non performing loan* masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan tidak menyebabkan laba semakin rendah, sehingga para investor tidak terlalu memperhatikan aspek *non performing loan* karena investor dapat berasumsi bahwa bank mampu mengatasi kreditnya;(2) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap respon investor. Hal ini disebabkan karena nilai rata-rata *good corporate governance* dalam kriteria baik, peringkat *good corporate governance* yang baik tidak selalu dapat mencerminkan bahwa kinerja perusahaannya baik dan tidak dapat memberikan keyakinan kepada para investor akan tingkat pengembalian yang diharapkan; (3) *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap respon investor. Hal ini dapat dikatakan bahwa *return on assets* yang tinggi akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam segi penggunaan aset, dengan demikian dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan para investor dapat memiliki keuntungan yang lebih besar pada investasi yang dilakukan; (4) *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap respon investor. Hal ini disebabkan karenanet interest margin yang tinggi menunjukkan tidak efisiennya perusahaan dalam mengelola perusahaannya akibat tingginya biaya yang dikeluarkan. Dengan adanya biaya yang tinggi maka bank tidak dapat menghasilkan laba yang besar sehingga para investor tidak terlalu melihat aspek *net interest margin* dalam berinvestasi; (5) *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap respon investor. Hal ini disebabkan karena hasil nilai rata-rata *capital adequacy ratio* diatas standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Dengan demikian investor dapat mempercayai kemampuan bank dalam mencukupi modal minimum yang telah ditetapkan, walaupun nilai *Capital Adequacy Ratio* terjadi secara naik turun maka tidak mempengaruhi investor dalam melakukan investasi karena kepatuhan perbankan dalam melaksanakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak regulator.

### Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka terdapat saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi entitas atau perusahaan diharapkan dapat menjaga tingkat kesehatan bank agar didalam dunia perbankan dapat berkembang dan dapat selalu dipercaya oleh masyarakat, nasabah, investor maupun *stakeholder*; (2) Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya dalam mengukur tingkat kesehatan bank dengan mngukur variabel lain selain variabel didalam penelitian ini, seperti *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional teradap Beban Operasional, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*; (3) Bagi investor dihaapkan lebih cermat dalam melihat laporan kinerja suatu perusahaan guna dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan perusahaan mana yang dapat ditanamkan modalnya agar tingkat pengembalian (return) dapat berimbang dengan investasi yang dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Anugrah, D. I., Kardinal, dan I. Cholid. 2017. Pengaruh NPL, ROA, CAR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). <http://www.eprints.mdp.ac.id/2185/1/Jurnal-2013200095.pdf>. 6 Oktober 2018 (19:00).
- Ariyadi, F. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance, Liquidity Risk, BOPO, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. <http://www.eprints.perbanas.ac.id/1901/1/Artikel%20ilmiah.Pdf>. 24 Januari 2019 (10:37).
- Azizah, D. N. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 3(2):2-15.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Hanafi, H. M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Heryana, R. P. Y. 2018. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. M. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Noviantari, E.,M. A. Wahyuni, dan N. K. Sinarwati. 2017. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 8(2): 8.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 5 Januari 2011. Lembaran Negara Republik Indoneisia Tahun 2011 Nomor 5184 DPNP. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan BankI*. 26 Januari 2016. Lembaran Negara Republik Indoneisia Tahun 2016 Nomor 5840. Jakarta.
- Praditasari, A. 2017. Pengaruh Rasio Risk-Based Bank Rating Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(9):18.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013 tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. 29 April 2013. Jakarta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 17 Maret 2017. Jakarta.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Setyawan, A. W. R. 2012. Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.Semarang.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yuliana, E. 2016. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Unversitas Lampung. Bandar Lampung.